



TECHNOPRENEURSHIP DALAM MASA KRISIS

Pertemuan 4

Kemiskinan dan pengangguran yang menjadi masalah bagi pemerintah Indonesia dari tahun ke tahun. Dengan wirausaha tentunya kita juga membuka peluang kerja yang sangat banyak dan juga sebagai wadah lapangan pekerjaan yang sempit. Mengkombinasikan IT dengan keterampilan juga lebih cepat untuk mengurangi yang tinggi. Perekonomian Negara Indonesia semakin menurun. Banyaknya masalah yang dihadapi Indonesia seperti tingkat pengangguran yang terus melonjak, tingkat kemiskinan yang tinggi dan juga lapangan pekerjaan yang kurang memadai .

Terbukti pada data Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran pada tahun 2012 yaitu tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 6,32% atau 7,61 juta orang. Jumlah ini turun 6% dari Februari 2012 yang sebesar 8,12 juta orang. Kepala BPS Suryamin mengatakan, angka persentase pengangguran 6,32% di Februari 2012 turun dibandingkan Agustus 2011 yang sebesar 6,56% dan Februari 2011 yang sebesar 6,8%. Menurut kepala BPS bahwa pada Februari 2011 adalah 8,12 juta, Agustus 2011 adalah 7,7 juta, dan Februari 2012 adalah 7,61 juta, terus menurun. Sedangkan menurut BPS tingkat kemiskinan tahun 2012 juga menurun sekitar 3,2 %. BPS menghitung, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2011 sebanyak 30,02 juta orang. Jumlah ini mengalami penurunan 1 juta orang atau 3,2% dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret tahun lalu yang mencapai 31,02 juta orang.

Untuk itu harus mencari solusi guna mengurangi tingkat pengangguran dan menampung tenaga kerja yang semakin melonjak. Entrepreneurship adalah langkah cerdas untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Entrepreneur muda yang jumlahnya tidak begitu banyak di Indonesia, kini pemerintah harus mampu memberikan modal untuk berwirausaha. Ternyata bukan hanya modal saja yang di perlukan dalam beriwrausaha namun juga jiwa wirausaha dari individu itu sendiri. Kunci sukses berwirausaha adalah keyakinan , impian ,aksi dan doa. Yakin bahwa anda mampu menjadi wirausaha yang sukses .Impian yang tinggi untuk mendorong kita melakukan suatu hal yang berguna ,tentunya dalam berwirausaha. Aksi adalah hal terpenting dalam berwirausaha, karena tanpa aksi kita tidak akan dekat dengan impian kita. Setelah semua usaha anda lakukan berdoalah kepada sang Maha Pencipta dan hanyalah Tuhan yang menentukan semuanya.kita sebagai manusia hanya bisa berusaha dan berusaha. Suatu perusahaan juga dapat bekerja sama dengan sekolah kejuruan ataupun kampus untuk menyediakan kesempatan bagi siswa dan mahasiswa untuk magang pada perusahaan tersebut. Selain itu pemerintah juga harus mempertegas kepada perguruan Tinggi yang ada di Indonesia untuk memasukan kurikulum baru berbasis entrepreneur. Karena masih banyak kampus-kampus belum memasukan kurikulum ini.

Efeknya sangat besar sekali terhadap pengangguran. Tahun 2009 sarjana yang menganggur mencapai 900.000 akan sangat menyedihkan bila hampir tiap tahun Perguruan tinggi yang ada di Indonesia menambah beban bangsa ini dengan menambah jumlah pengangguran. Sumber daya alam Indonesia yang selama ini dijual dalam keadaan mentah tanpa diolah, namun dengan teknologi dan seni bisnis dari para pengusaha muda dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Berbagai kebutuhan hidup dapat dipenuhi dengan produksi dalam negeri sehingga tercipta kemandirian ekonomi bangsa. Selain itu sangat memungkinkan memproduksi untuk keperluan ekspor sehingga akan menambah cadangan devisa negara. Faktanya, saat ini sudah ada program pemerintah yang diberikan untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan di masyarakat seperti PNPM Mandiri. Bahkan program wirausaha ini juga sudah sampai ke kampus-kampus melalui wirausaha mandiri. Untuk itu kita harus bisa memanfaatkan program tersebut, sebab program tersebut tidak akan berhasil jika tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Berwirausaha dengan menggunakan teknologi yang sudah canggih dan alhasil menggiurkan bagi pengangguran. Banyak sekali cara untuk berwirausaha antara lain berjualan online di internet maupun facebook yang dapat mengeruk keuntungan yang sangat besar. Dengan adanya teknologi yang handal seharusnya kita dapat memanfaatkan hal tersebut untuk menunjang berwirausaha kita. Wirausaha harus dilakukan secara continue. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya wirausaha adalah meningkatnya generasi produktif untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Technopreneurship adalah sebuah inkubator bisnis berbasis teknologi, yang memiliki wawasan untuk menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai peserta didik dan merupakan salah satu strategi terobosan baru untuk mensiasati masalah pengangguran intelektual yang semakin meningkat (+ 45 Juta Orang). Dengan menjadi seorang usahawan terdidik, generasi muda, khususnya mahasiswa akan berperan sebagai salah satu motor penggerak perekonomian melalui penciptaan lapangan-lapangan kerja baru. Semoga dengan munculnya generasi technopreneurship dapat memberikan solusi atas permasalahan jumlah pengangguran intelektual yang ada saat ini. Selain itu juga bisa menjadi arena untuk meningkatkan kualitas SDM dalam penguasaan IPTEK, sehingga kita bisa mempersiapkan tenaga handal ditengah kompetisi global.

Pendidikan TI berbasis Technopreneurship yang diberikan di perguruan tinggi memiliki tujuan sebagai berikut :

- Memberikan kontribusi kongkret dalam mensiasati masalah pengangguran intelektual di Indonesia.
- Mengembangkan spirit kewirausahaan di dunia perguruan tinggi.
- Meminimalisir gap antara pemahaman teori dan realita praktek dalam pengelolaan bisnis.

Manfaat bagi mahasiswa dalam proses implementasi Technopreneurship Based Curicullum adalah sebagai berikut :

- Memperoleh pencerahan mengenai alternatif profesi sebagai wirausaha selain sebagai ekonom, manajer atau akuntan atau profesi lainnya.
- Memiliki skill-based yang memadai dalam bidang Teknologi Informasi
- Mendapatkan pengetahuan dasar dalam bentuk teori maupun praktek magang dalam mengelola suatu bisnis.
- Memperoleh akses untuk membangun networking dunia bisnis.

Sedangkan bagi Perguruan Tinggi sebagai fasilitator adalah :

- Menjadi bentuk tanggungjawab sosial sebagai lembaga pendidikan untuk berkontribusi dalam mengatasi masalah pengangguran.
- Menjadi bagian penting dalam upaya menjembatani gap kurikulum pendidikan antara lembaga pendidikan dan industri pengguna.
- Menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan mutu lulusan.
- Menjadi wahana interaksi untuk komunitas Perguruan Tinggi yang terdiri dari alumni, mahasiswa, dosen, dan karyawan dengan masyarakat umum.

Berdasarkan tujuan tersebut di atas, maka Program Pengembangan Budaya Technopreneurship atau kewirausahaan di Perguruan Tinggi dirancang meliputi 6 (enam) kegiatan yang saling terkait, yaitu:

1. Pelatihan materi "Techno SKILL BASED"
2. Magang Kewirausahaan
3. Kuliah Kewirausahaan
4. Kuliah Kerja Usaha
5. Karya Alternatif Mahasiswa
6. Konsultasi Bisnis dan Peluang usaha

end

